

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu destinasi wisata utama di Indonesia. Sebagai destinasi unggulan, kota ini berperan aktif dalam menarik sebanyak mungkin wisatawan, baik domestik maupun internasional. Hal ini didukung oleh beragamnya daya tarik wisata yang dimiliki Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta menawarkan berbagai atraksi menarik, mulai dari wisata budaya, keindahan alam, kuliner, dan sebagainya. Yogyakarta, yang kaya akan budaya dan keramahan penduduknya, menjadi salah satu tujuan wisata yang sangat diminati oleh wisatawan domestik maupun internasional. Keberadaan berbagai potensi wisata di Yogyakarta telah menyebabkan peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Dapat ditinjau dari data Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta tahun 2023 bahwa dari tahun 2021 memiliki jumlah wisatawan sebanyak 1.276.468 orang yang terdiri dari wisatawan nusantara dan mancanegara. Kemudian di tahun 2022 meningkat sangat drastis yakni sebanyak 7.444.893 orang. (Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2023)

Kemudian Pantai Baros merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi alam menakjubkan di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Keberadaan ekosistem mangrove di pantai ini memberikan nilai ekologis dan estetika yang tinggi. Hutan Mangrove Baros menjadi salah satu kawasan ekowisata yang mulai dikembangkan pada tahun 2022. Hutan Mangrove Baros, yang terletak di Desa Tirtohargo, dikenal sebagai salah satu lokasi terkenal dengan keragaman spesies mangrove yang tumbuh subur di area tersebut. Kawasan ini mulai dikelola dengan lebih baik setelah mendapatkan dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bantul. Menurut data parameter Indeks Kesesuaian Wisata, meskipun kegiatan ekowisata di Mangrove Baros telah dimulai, masih terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengelolaan kawasan tersebut. (Anandita et al., 2024)

Seiring dengan pengembangan Hutan Mangrove Baros sebagai kawasan ekowisata di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, penting untuk mempertimbangkan integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam perancangan dan pengelolaan kawasan tersebut. Di

samping keindahan dan potensi ekologis yang dimiliki, Yogyakarta juga dikenal dengan arsitektur tradisionalnya yang unik, seperti yang terlihat pada bangunan istana, rumah tradisional, dan tempat ibadah. (Octavia, 2022)

Dalam konteks perancangan Mangrove Eco Resort, mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa tidak hanya akan memperkaya pengalaman ekowisata tetapi juga mendukung pelestarian warisan budaya lokal. Selain itu, penerapan inovasi dalam desain resort yang berfokus pada keberlanjutan, penggunaan material ramah lingkungan, dan teknologi efisien akan memastikan bahwa pengembangan kawasan ini tidak hanya memperhatikan aspek estetika dan budaya tetapi juga kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas ekowisata. Ekowisata juga dapat menjadi alternatif wisata yang baik sesuai dengan pengalaman dan penghargaan terhadap lingkungan. (Yuliana, 2019)

Kemudian akomodasi di Hutan Mangrove Baros saat ini dianggap kurang memadai karena tidak ada fasilitas penginapan di sekitar area wisata. Ketersediaan tempat menginap sangat penting untuk memastikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin tinggal lebih lama di lokasi tersebut. Beberapa kekurangan yang ada meliputi tidak adanya sarana peristirahatan bagi wisatawan, pengelolaan sampah yang belum berkelanjutan, dan ketidaktersediaan akomodasi di dekat ekowisata. Selain itu, produk kerajinan ramah lingkungan dari masyarakat juga belum tersedia, penataan mangrove masih belum optimal, serta adanya potensi risiko bencana alam dan pencemaran lingkungan. (Ristiananto et al., 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Hutan Mangrove Pantai Baros di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi ekologis dan estetika yang besar. Meskipun telah dimulai pengembangan ekowisatanya sejak 2022, masih banyak tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat kawasan ini. Integrasi arsitektur lokal dalam desain Mangrove Eco Resort diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah budaya dan lingkungan. Dari beberapa hal yang telah dijabarkan, muncul rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan pengelolaan dan pengembangan Hutan Mangrove Baros, mengintegrasikan arsitektur lokal dalam desain Mangrove Eco Resort untuk memperkaya pengalaman wisata dan pelestarian budaya?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan pengelolaan dan pengembangan Hutan Mangrove Baros agar kawasan ekowisata ini dapat berfungsi secara lebih efektif dan berkelanjutan. Perancangan ini juga bertujuan untuk menilai serta memperbaiki aspek-aspek dalam pengelolaan kawasan tersebut, sehingga manfaat ekologis dan estetikanya dapat dioptimalkan, dan kawasan ini dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap lingkungan dan pengalaman wisatawan.

Selain itu, perancangan ini berfokus pada pengembangan desain Mangrove Eco Resort yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, terutama arsitektur tradisional Jawa, guna memperkaya pengalaman ekowisata sekaligus mendukung pelestarian warisan. Untuk mengatasi kekurangan akomodasi di sekitar Hutan Mangrove Baros, perancangan ini juga bertujuan untuk menyusun dan menerapkan solusi yang memadai, termasuk penyediaan sarana peristirahatan yang lebih baik bagi pengunjung. Terakhir, perancangan ini akan mengeksplorasi inovasi dalam desain dan penggunaan material ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan dan meningkatkan kualitas ekowisata di Mangrove Eco Resort.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif dari perancangan ini adalah pengalaman budaya yang mendalam melalui desain arsitektur yang mengadopsi konsep tata ruang tradisional, memberikan pengalaman emosional serta memperkaya wawasan kebudayaan. Kemudian suasana resort yang mengutamakan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan Hutan Mangrove dan penggunaan material alami dapat memberikan kesan tenang, nyaman dan pengalaman relaksasi bagi wisatawan.

1.4.2 Manfaat Objektif

Manfaat objektif dari perancangan ini ialah sebagai sarana pelestarian ekosistem hutan mangrove yang memiliki fungsi dalam menjaga ekosistem pesisir. Penggunaan material lokal yang ramah lingkungan dapat mengurangi jejak karbon serta dapat mendukung perekonomian lokal. Pengembangan pariwisata Mangrove Eco Resort juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dari perancangan ini adalah kawasan pesisir yang memiliki hutan mangrove sebagai konteks lingkungan utama dengan mengkaji hubungan antara lokasi resort dengan ekosistem mangrove yang ada, seperti zonasi antara area konservasi mangrove dan area pembangunan resort.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial dari perancangan ini adalah mengkaji dan mengaplikasikan konsep tata ruang tradisional Jawa (seperti hierarki ruang dalam rumah joglo atau pendopo) ke dalam desain eco resort. Menggunakan bahan-bahan bangunan yang bersumber dari lingkungan sekitar, seperti kayu lokal, bambu, atau material alami lainnya yang sesuai dengan prinsip arsitektur berkelanjutan.

1.6 Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan LP3A Tugas Akhir ini adalah:

1. Metode Deskriptif, yaitu kegiatan pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui studi pustaka atau literatur dengan mengakses jurnal artikel dan buku melalui penelusuran di internet
2. Metode Dokumentatif, merujuk pada kegiatan pengumpulan dokumentasi data yang akan digunakan sebagai bahan dalam penulisan ini. Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data visual dari berbagai sumber di internet serta melalui pengamatan langsung.

3. Studi Banding, yaitu metode yang diterapkan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan melakukan analisis terhadap objek yang serupa.

1.7 Sistematika

Sistematika dalam penulisan LP3A Tugas Akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai konteks dan alasan pemilihan topik, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan metode.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai kajian-kajian teori yang dapat dijadikan dasar atau rujukan dalam melakukan perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas mengenai data-data kontekstual maupun fisik terhadap lokasi yang ditinjau sebagai site atau tapak dalam perancangan.

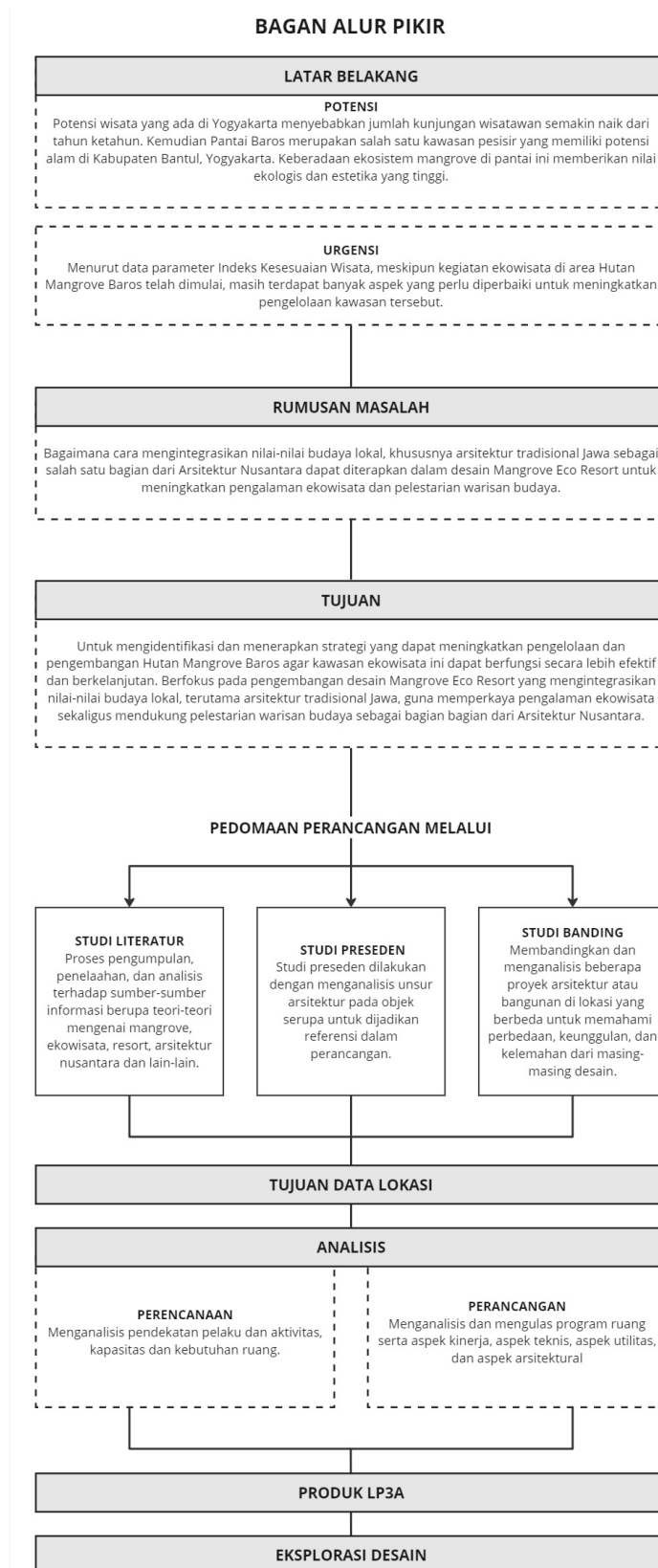
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai acuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk program perencanaan dan perancangan terkait dengan pelaku dan aktivitasnya, kapasitas, kebutuhan ruang pada resort, fasilitas, serta besaran ruang.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MANGROVE ECO RESORT

Mengulas mengenai aspek-aspek berupa acuan dan rencana perencanaan dan perancangan Mangrove Eco Resort seperti program ruang, pendekatan aspek utilitas, teknis, serta aspek arsitektur yang akan digunakan menjadi panduan dalam proses perancangan selanjutnya.

1.8 Alur Berpikir



Gambar 1. 1 Alur Berpikir
Sumber: Pribadi